

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KONTEN CHANNEL YOUTUBE JURNALRISA

Chintia Handayani, Hendaryan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Galuh
chintiahandayani07@gmail.com
hendaryanunigal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kesantunan Berbahasa Dalam Konten *Channel Youtube* Jurnalrisa”. Latar belakang penelitian ini yaitu seorang *youtuber* yang tidak memperhatikan penggunaan bahasa yang santun. Oleh karena itu, penulis mengkaji karakteristik kesantunan berbahasa dalam konten *channel youtube*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam konten *channel youtube* Jurnalrisa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang ada dalam dua konten Jurnalrisa yaitu Di Tempat Ini Risa Kehilangan Kemampuan Melihat Hantunya Part 1 dan Semua tentang *Ghostbustour Season 2* Kami Bahas Di Sini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik telaah pustaka, teknik simak, teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk karakteristik kesantunan berbahasa tuturan dalam konten *channel youtube* Jurnalrisa terdapat (1) pematuhan prinsip kesantunan berbahasa, (2) pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk *youtuber* dalam proses membuat konten, lalu hasil penelitian ini juga dapat menghasilkan bahan materi seminar yang dapat diterapkan di kampus.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, pematuhan, pelanggaran.

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, inovasi teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu pesat. Seseorang dapat mengetahui informasi, hingga peristiwa-peristiwa yang terjadi di seluruh penjuru dunia dalam sekejap. Selain itu, seseorang juga dapat berkomunikasi dengan siapapun, kapanpun, dan dimana pun ia membutuhkan. Teknologi informasi dan komunikasi tersebut seolah-olah menghapus batas atau jarak yang ada.

Media sosial dalam praktiknya menggunakan bahasa sebagai metode untuk komunikasi. Bahasa merupakan hal yang sangat penting untuk para pengguna agar berjalan sesuai dengan yang

diharapkan. Dengan banyaknya konten tidak wajar yang tidak hanya mengandung konten positif menjadikan konten tersebut memengaruhi simpati masyarakat yang menonton vlog tersebut.

Vlog (video blog) ini menjadi salah satu jenis video yang paling populer di situs berbagi video *youtube*. Sebagai situs berbagi video terbesar *youtube* memiliki lebih dari satu miliar pengguna, artinya hampir sepertiga dari seluruh pengguna internet (Dewi, 2014: 2). Saat ini *youtube* juga berada di peringkat ke-empat situs web yang paling banyak dikunjungi.

Selama beberapa tahun terakhir, banyak *youtuber* bermunculan di Indonesia, dari masyarakat biasa hingga selebriti papan atas. *Youtubers* yang

produktif mengunggah *vlog* (*video vlog*) juga sudah dikenal hingga ke daerah yang lebih luas, antara lain Jurnalisa, Ria Ricis, Arief Muhammad, Atta Halilintar, Sara Wijayanto, Ruben Onsu, Baim Paula, Raffi Ahmad.

Konsistensi dan substansi kualitas sangat mempengaruhi kuantitas penonton dan *endorsan* dari *video vlog* mereka.. Namun yang juga tidak kalah penting dan berpengaruh besar adalah bahasa. Peran bahasa dalam *vlog* (*video blog*) adalah sebagai alat yang menghubungkan pemahaman penonton terhadap visual yang ditampilkan. Bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, hingga keinginan seseorang kepada orang lain untuk disampaikan

Komunikasi merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, pada saat menyampaikan pesan harus memperhatikan norma kesantunan berbahasa dan berterimaan antar penutur dan mitra tutur. Menurut Hendaryan (2015: 5) “Proses komunikasi dengan menggunakan bahasa (tuturan) kadang-kadang tidak bisa berlangsung semestinya bahkan muncul dampak negatif dari proses komunikasi yang tidak didasarkan pada keberterimaan dan kesepahaman sehingga muncul sikap antipati kepada penuturnya”.

Tuturan yang santun ialah tuturan yang saling berterima. Menurut Hendaryan (2015: 6) “Bahasa yang santun merupakan bahasa yang diterima dan menyenangkan orang lain karena tidak menyinggung orang tersebut”. Oleh karenanya pada saat berkomunikasi kita harus mampu menyenangkan dan menarik mitra tutur dengan cara kita menggunakan bahasa yang santun. Ketidaksantunan dapat terjadi karena dilatar belakangi oleh beberapa hal, seperti yang diungkapkan Hendaryan (2015: 6) “Ketidak tahuan penutur terhadap norma-norma kesantunan dan nilai kesantunan, kebelumbiasaan berbahasa santun, belum

adanya norma yang standar untuk digunakan dalam bertutur santun”. Hal lain yang menyebabkan ketidaksantunan ialah adanya pengaruh dari orang lain, baik secara langsung maupun dari tontonan yang sering diakses. Adapun untuk membiasakan Menonton *video vlog* di *youtube* dapat memengaruhi pendengar dalam berbicara, yang nantinya mampu bertutur kata dengan santun dan memungkinkan terjadinya keberterimaan antar penutur dan mitra tutur. Adapun untuk membiasakan untuk berbahasa santun mengacu pada penelitian (Hidayat and Agustin 2019) yakni harus memunculkan komitmen, latihan, membiasakan, dan mendisiplinkan.

Penelitian yang relevan tentang kesantunan berbahasa dilakukan oleh Elismawati, Riris (2020) yang meneliti tentang Penyimpangan Prinsip Kesantunan Dalam *Vlog* (*video blog*) Oleh *Youtubers* Indonesia. Penelitian itu berfokus pada penyimpangan prinsip kesantunan dan fungsi penyimpangan prinsip kesantunan yang meliputi : fungsi penyimpangan mengancam lawan tutur, fungsi penyimpangan ketidaktahuan lawan tutur, fungsi penyimpangan menyindir, fungsi penyimpangan membanggakan kekayaan diri sendiri, fungsi penyimpangan menyatakan ketidaksetujuan, fungsi penyimpangan antipati terhadap lawan tutur. Sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk melukiskan realitas sosial yang kompleks dengan cara mendeskripsikan, mengklasifikasi, menganalisis, dan menafsirkan data sesuai dengan kondisinya.

Nazir (2013: 54) mengungkapkan “Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Peneliti berusaha mendeskripsikan sekaligus menganalisis karakteristik kesantunan berbahasa dalam konten *channel youtube* Jurnalrisa.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode simak dan tulis, yakni dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak tersebut yang diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya disebut teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat yaitu teknik yang tidak melibatkan penulis dalam tuturan, artinya penulis tidak ikut serta dalam pembicaraan orang-orang yang berbicara menurut Hartini, dkk.(dalam Sudaryanto, 1993: 134). Penulis tidak terlibat dalam dialog karena hanya sebagai pemerhati apa yang dikatakan dalam konten *channel youtube* Jurnalrisa.

Selanjutnya yang dilakukan penulis adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh penulis tentang objek yang diteliti dan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penulis untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media yang ditulis dan dokumentasi lainnya yang dipilih. Untuk pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data (1) Teknik telaah pustaka dilakukan untuk mencari ide peneliti terdahulu dalam melaksanakan penelitiannya. (2). Teknik simak dilakukan untuk mendengarkan tuturan santun yang dituturkan oleh penutur dalam konten *channel* Jurnalrisa. (3) Teknik dokumentasi digunakan dalam rangka memperoleh data tertulis mengenai proses komunikasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengumpulkan bukti penelitian berupa transkrip tuturan. 4. Teknik analisis

dilakukan dengan cara menganalisis atau mengkaji bentuk tuturan yang sudah terkumpul setelah itu dideskripsikan dengan kalimat atau wacana. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Reduksi data merupakan proses pemilihan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. (2) Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. (3) Penarikan kesimpulan tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian Kesantunan Berbahasa Dalam Konten *Channel Youtube* Jurnalrisa adalah tuturan yang ditranskripsikan dalam bentuk data tulis dari dua video yaitu Di Tempat Ini Risa Kehilangan Kemampuan Melihat Hantunya Part 1 dan Semua tentang *Ghostbustour Season 2* Kami Bahas Di Sini. Dari dua konten tersebut ditemukan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan. Konten pertama berisikan cerita mendatangi sebuah bangunan bekas pabrik.

Konten yang kedua menceritakan spoiler-spoiler *Ghostbustours* season 2 yang akan tayang pada 5 Maret 2021. Konten ini berisi informasi tentang *Ghostbustours* season 2 di beberapa Kota dan bintang tamu yang akan hadir.

B. Pembahasan

a) Pematuhan Maksim

Peneliti memperoleh data berupa tuturan kesantunan dari teori Leech dalam (Chaer, 2010: 56-61) dari setiap maksim dari konten *channel youtube* Jurnalrisa yang terdiri dari 6 maksim yaitu maksim

kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

1) Pematuhan Maksim Kebijakan

Peneliti menemukan lima data tuturan yang diambil dari konten *channel youtube* Jurnalrisa. Pematuhan ini dapat terlihat bahwa penutur ketika berkomunikasi hendaknya berpegang pada prinsip maksim kebijakan agar tidak selalu memikirkan keuntungan pada diri sendiri dan sebaiknya memaksimalkan keuntungan bagi orang lain agar terhindar dari sikap yang dapat menyinggung perasaan lawan tutur.

Data

(1) A: **Mari kita panggilkan satu persatu**, ada Riana Rizki, Indy Ratna. Siapa lagi ya? Dimasta, Nicko, Jeffry. Udah ya?

B: Emang seginian kan hari ini?

Pada data diatas diketahui bahwa tuturan dalam konten *channel youtube* Jurnalrisa telah sesuai dengan maksim yang dikemukakan Leech menurut (Chaer, 2010: 56) maksim kebijakan menggariskan bahwa setiap peserta tuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan orang lain. Data yang diambil tidak merugikan orang lain dan meminimalkan kerugian bagi mitra tutur ketika berkomunikasi.

2) Pematuhan Maksim Penerimaan

Peneliti menemukan pematuhan terhadap maksim penerimaan satu data tuturan dalam konten *channel youtube* Jurnalrisa. Pematuhan ini dapat terlihat dari data tuturan, pada saat penutur memberikan keuntungan bagi lawan tutur dengan memberikan *giveaway* untuk netizen.

Data

(1) A: **Nah kita juga mau ngasih giveaway buat kalian yang nonton Jurnalrisa malam ini.** Jadi kita akan kasih 3 tiket *bundling* buat 3

orang pemenang yang nulis nih di komen dan komennya yang paling atas. 3 komen teratas tuh kita akan kasih link *Ghostbustours season 2* ini gratis. Nanti langsung dihubungi sama Pak RT, Pak RT siap?

L: Siap.

Pada data ini diketahui bahwa tuturan dalam konten *channel youtube* Jurnalrisa tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Leech menurut (Chaer, 2010: 57) maksim penerimaan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Pematuhan maksim yang didapatkan telah memenuhi kriteria maksim penerimaan mengurangi keuntungan terhadap diri sendiri dan lebih mengutamakan keuntungan bagi orang lain.

3) Pematuhan Maksim Kemurahan

Peneliti menemukan pematuhan terhadap maksim kemurahan satu data tuturan dalam konten *channel youtube* Jurnalrisa. Pematuhan ini terlihat dari data tuturan yang bersikap santun karena berusaha memaksimalkan keuntungan pada lawan tutur dengan memuji lawan tutur dan memaksimalkan rasa hormat kepada lawan tutur.

Data

(1) A: **Aduh, bingung mau bersikap di depan Teh Happy Salma gak sih? Ya Allah angget banget, baik banget, tutur bahasanya sopan banget. Terus dia ketika kita takut sama misalkan ini pohonnya serem. Enggak, seorang Happy Salma tuh melihat pohonnya indah, akarnya seperti jemari gitu. Jadi, aduh.**

B: *Positive vibes.*

Pada data ini diketahui bahwa dalam konten *channel youtube* Jurnalrisa telah mematuhi maksim kemurahan yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 57) maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk

memaksimalkan rasa hormat kepada prang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Data yang didapat mematuhi maksim tersebut dan sesuai dengan maksim kemurahan.

4) *Pematuhan Maksim Kerendahan Hati*

Peneliti menemukan satu data tuturan pematuhan terhadap maksim kerendahan hati dalam konten *channel youtube* Jurnalrisa. Pematuhan ini terlihat dari data tuturan yang menghormati lawan tutur pada saat berkomunikasi penutur merendahkan dirinya sendiri dengan mengucapkan terimakasih kepada lawan tutur.

Data

(1) A: Ngomong-ngomong kita hari ini seragaman nih karena kita dibikinin khusus hari ini *shooting* sama Raga *Ready*. **Terimakasih**.

B: Jadi anget.

Pada data ini diketahui bahwa dalam konten *channel youtube* Jurnalrisa telah memenuhi maksim kerendahan hati yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 58) maksim kerendahan hati memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Data tuturan yang didapat telah memenuhi kriteria maksim kerendahan hati dan dapat dikatakan santun.

5) *Pematuhan Maksim Kecocokan*

Peneliti menemukan sembilan data tuturan pematuhan terhadap maksim kecocokan dalam kontenn *channel youtube* Jurnalrisa. Pematuhan ini terlihat dari data tuturan, pada saat lawan tutur mengiyakan pernyataan tersebut yang memaksimalkan kesetujuan ketika berkomunikasi.

Data

(1) G: Tim kapuk mungkin?

F: **Tim kapuk**.

Pada data ini diketahui bahwa konten *channel youtube* Jurnalrisa telah mematuhi maksim kecocokan yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer,

2010: 59) maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka. Data yang didapatkan telah sesuai dengan maksim kecocokan.

6) *Pematuhan Maksim Kesimpatian*

Peneliti menemukan dua data tuturan pematuhan terhadap maksim kesimpatian dalam konten *channel youtube* Jurnalrisa. Data tersebut telah sesuai dengan maksim kesimpatian yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 61) maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya.

Data

(1) B: Udah gitu ini sakit.

F: **Kenapa?**

B: Gak tahu.

Pematuhan ini terlihat dari data tuturan pada saat penutur menanyakan keadaan lawan tutur tersebut yang memaksimalkan rasa simpati terhadap lawan tutur. Dari penjelasan ini diketahui bahwa konten *channel youtube* Jurnalrisa memenuhi kriteria maksim kesimpatian. Dari data yang didapat, maksim pematuhan maksim yang paling banyak dalam bertutur adalah maksim kecocokan.

b) *Pelanggaran Maksim*

Selain pematuhan maksim, peneliti juga menemukan pelanggaran maksim yang disampaikan oleh Leech (dalam Chaer: 2010, 56-61) yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

1) *Pelanggaran Maksim*

Kebijaksanaan

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terjadi apabila penutur memaksimalkan kerugian bagi orang lain dan meminimalkan keuntungan bagi orang lain. Peneliti menemukan satu data tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan.

Menurut (Chaer: 2010, 56) maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta tuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan orang lain, tetapi masih ada yang melanggar dan memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri dengan menuturkan sesuatu yang memaksimalkan kerugian lawan tuturnya .

Data

(1) J: Oh disini tadi.

B: **Aku pengen pindah tim.**

Dari penjelasan ini dapat dikatakan bahwa dalam konten *Channel Youtube Jurnalrisa* terdapat pelanggaran terhadap maksim kebijaksanaan karena tuturan tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan.

2) Pelanggaran Maksim Penerimaan

Penyimpangan maksim penerimaan terjadi apabila penutur memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan kerugian diri sendiri. Peneliti menemukan satu data tuturan yang melanggar maksim penerimaan.

Data

(1) F: **Wah ini tim yang sangat pas sekali ya?**

H: **Oh gak apa-apa aku sendiri aja.**

Dari data ini dapat dikatakan bahwa dalam konten *Channel Youtube Jurnalrisa* terdapat pelanggaran terhadap maksim penerimaan yang dikemukakan menurut (Chaer, 2010:57) maksim penerimaan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Data tersebut tidak sesuai dengan kriteria pada maksim penerimaan karena penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan keuntungan diri sendiri.

3) Pelanggaran Maksim Kemurahan

Pelanggaran maksim kemurahan terjadi apabila penutur memaksimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa hormat kepada orang lain. Peneliti menemukan dua data tuturan yang melanggar maksim kemurahan. Menurut (Chaer, 2010: 57) maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Data yang didapatkan tidak menunjukkan meminimalkan rasa hormat kepada orang lain dan dianggap tidak santun.

Data

(1) L: Setelah *Ghostbustours 2* harus ada 3 dong?

A: **Yaiyalah, ke Jepang dong..**

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa dalam konten *Channel Youtube Jurnalrisa* terdapat pelanggaran terhadap maksim kemurahan karena tuturan konten tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kemurahan.

4) Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Penyimpangan maksim kerendahan hati terjadi apabila penutur memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada diri sendiri. Peneliti menemukan satu data yang melanggar maksim kerendahan hati. Menurut (Chaer, 2010: 58) maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Data yang didapatkan tidak sesuai dengan maksim kerendahan hati sebaliknya memberikan pujian kepada diri sendiri dengan menggunakan kalimat yang terkesan menyombongkan diri.

Data

(1) A: Belum pernah loh, waktu pertama kan naik bus terus tuh, yang ke 2 ini akhirnya kita naik pesawat.

C: **Booking 1 pesawat.**

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam konten *Channel Youtube* Jurnalrisa terdapat pelanggaran terhadap maksim kerendahan hati karena data yang didapatkan terdapat penyimpangan dari kriteria maksim kerendahan hati.

5) *Pelanggaran Maksim Kecocokan*

Pelanggaran maksim kecocokan terjadi apabila penutur memaksimalkan ketidaksesuaian atau kecocokan pendapat dengan orang lain. Peneliti menemukan dua data yang melanggar maksim kecocokan. Menurut (Chaer, 2010: 59) maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka. Data tuturan yang didapatkan sebaliknya yaitu tidak sependapat dengan pernyataan lawan tutur dengan memaksakan kehendaknya.

Data

(1) **B: Soalnya dia mau meninggalkan aku.**

H: Oh enggak enggak bukan.

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa dalam konten *Channel Youtube* Jurnalrisa terdapat pelanggaran terhadap maksim kecocokan karena tuturan konten tersebut termasuk ke dalam tuturan yang tidak menunjukkan suatu kecocokan antara penutur dan lawan tutur, sehingga tuturan tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kecocokan.

6) *Pelanggaran Maksim Kesimpatian*

Pelanggaran maksim kesimpatian terjadi apabila penutur memaksimalkan antipati dan meminimalkan simpati kepada lawan tutur. Terdapat satu data tuturan yang melanggar maksim ini. Menurut (Chaer, 2010: 61) maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Tuturan yang didapat yang menunjukkan ketidakpeduliannya terhadap

pembicaraan orang lain dan termasuk ke dalam tuturan yang tidak menunjukkan simpati kepada lawan tutur.

Data

(1) **H: Fachrul.**

A: Yaudah jawab sendiri.

Dari data diatas dapat dikemukakan bahwa dalam konten *Channel Youtube* Jurnalrisa terdapat pelanggaran terhadap maksim kesimpatian karena tuturan dalam konten tersebut penutur menuturkan sesuatu yang memaksimalkan antipati terhadap lawan tutur, , sehingga tuturan tersebut menyimpang dari prinsip kesantunan maksim kesimpatian.

SIMPULAN

Kesantunan berbahasa yang terdapat dalam konten *channel Youtube* Jurnalrisa yaitu 21 pematuhan dan 8 pelanggaran. Pada maksim kebijaksanaan tercatat lima pematuhan dan satu pelanggaran yang termasuk pematuhan maksim ini yaitu “Mari kita panggilkan satu persatu, ada Riana Rizki, Indy Ratna. Siapa lagi ya? Dimasta, Nicko, Jeffry. Udah ya?” dan yang termasuk dalam pelanggarannya yaitu “Aku pengen pindah tim”. Pada maksim penerimaan tercatat satu pematuhan dan satu pelanggaran, yang termasuk pematuhan maksim penerimaan yaitu “Nah kita juga mau ngasih giveaway buat kalian yang nonton Jurnalrisa malam ini. Jadi kita akan kasih 3 tiket bundling buat 3 orang pemenang yang nulis nih di komen dan komennya yang paling atas. 3 komen teratas tuh kita akan kasih link Ghostbustours season 2 ini gratis. Nanti langsung dihubungi sama Pak RT, Pak RT siap?” dan yang termasuk pelanggarannya yaitu “Oh gak apa-apa aku sendiri aja”. Pada maksim kemurahan terdapat satu pematuhan dan dua pelanggaran, yang tergolong pada pematuhan yaitu “Aduh, bingung mau bersikap di depan Teh Happy Salma gak sih? Ya Allah anggun banget, baik banget, tutur bahasanya sopan banget. Terus dia ketika kita takut sama misalkan ini pohonnya serem. Enggak, seorang Happy Salma tuh

melihat pohonnya indah, akarnya seperti jemari gitu. Jadi, aduh.” Dan yang termasuk pelanggaran maksim kemurahan yaitu “Yaiyalah, ke Jepang dong”. Maksim kerendahan hati dalam maksim ini terdapat tiga pematuhan dan satu pelanggaran, yang termasuk pematuhannya yaitu “Mantap, terimakasih untuk kalian yang sudah beli tiket” dan yang termasuk pelanggaran yaitu “Booking 1 pesawat”. Pada maksim kecocokan terdapat sembilan pematuhan dan dua pelanggaran, yang termasuk dalam pematuhannya adalah “Betul, ya karena mungkin” dan yang termasuk pelanggaran adalah “Oh enggak enggak bukan” dan yang terakhir maksim kesimpatian terdapat dua pematuhan dan satu pelanggaran, yang termasuk pematuhannya adalah “Kenapa” dan yang termasuk pelanggaran adalah “Yaudah jawab sendiri”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Syaiful. 2019. *Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di Media Sosial WhatsApp*. 230-244 STKIP PGRI Lubuklinggau.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, I K. 2014. *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Dalam Vlog (Video Vlog) By Indonesia Youtuber*. 1
- Faiqah F, Nadjib M, Amir A S. 2016. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 5, (2), 259.
- Hartini H I, AR H F, Charlina . 2017. *Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar Caption Instagram*. Universitas Riau.
- Hendaryan, 2005. *Ekspresi Kesantunan Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Penutur Dwibahasawan Sunda*. 5-254 Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pranowo. 2009. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmayani, Rini. 2016. *Penggunaan Media Cetak Koran Dalam Meningkatkan Keterampilan Memahami Bacaan Pada Siswa Tuna Rungu Kelas XI Di SMALB BCD YPKR CICALENGKA*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, T. 2017. Kesantunan Berbahasa Sebagai Cerminan Karakter Bangsa. *Jurnal Of Language Learning And Reserch*. 1, (1): 24-31
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kombinasi (MIX Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Zamzani, dkk. 2010. *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Kedua)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, Taufik, and Rina Agustin. 2019. “RANCANGAN STRATEGI PENDIDIKAN BERBAHASA SANTUN DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA.” *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 9(2): 61–66.